

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit yang terdapat di lapisan terluar, berfungsi untuk menyembunyikan dan melindungi lapisan luar tubuh. Luas permukaan kulit pada individu dewasa mencapai 1,5 meter persegi dan beratnya sekitar 15% dari total berat badan. Kulit terdiri dari tiga lapisan, yaitu: Lapisan Epidermis (Kutikel), Lapisan Dermis (Korium, Kutis Vera, atau Kulit Sejati), dan Lapisan Subkutis (Hippodermis) (Darmayanti, 2022)

Setiap individu menginginkan kulit yang sehat dan menarik. Namun, letak kulit tidak dapat lepas dari paparan debu, kotoran, polusi udara, serta bahan kimia. Akibatnya, kulit tidak dapat terhindar dari debu, kotoran, polusi udara, dan zat kimia, yang berpotensi menimbulkan masalah pada kulit, dengan yang paling umum adalah Acne Vulgaris. (Rismawati Ramdani & Sibero, 2019).

Acne Vulgaris, Umumnya disebut sebagai jerawat, jerawat vulgaris adalah kondisi obstruktif inflamasi kronis yang disebabkan oleh sekresi berlebih dari kelenjar sebacea di wajah jerawat, *acne vulgaris* merupakan suatu kondisi peradangan kronis yang bersifat obstruktif, yang disebabkan oleh kelebihan sekresi dari kelenjar sebacea pada wajah. Jerawat mungkin tampaknya berdampak negatif pada fungsi folikel sebacea dan meninggalkan bekas luka permanen di wajah, bakteri yang menembus folikel sebacea kulit menyebabkan papula, pustula, komedo, dan lesi nodulokistik, yang merupakan ciri khas jerawat (Menaldi *et al.*, 2017).

Dalam bidang kedokteran, jerawat sering disebut sebagai *Acne Vulgaris*. Merupakan peradangan kronis yang dapat terjadi pada folikel pilosebacea disebabkan oleh proses peradangan serta perubahan dalam pola keratinisasi, peningkatan produksi sebum dan kolonisasi *Propionibacterium acne*. Tanda-tanda klinis jerawat, kondisi ini meliputi papula, pustula, kista, nodul, dan komedo merupakan peradangan kronis pada folikel pilosebacea yang diakibatkan oleh peradangan, peningkatan produksi sebum dan adanya *Propionibacterium acnes*. *Acne Vulgaris* dialami oleh sekitar 80% remaja dan orang dewasa yang berusia antara 11 hingga 30 tahun, dengan sebagian besar kasus terjadi sebelum mereka memasuki usia tiga puluh. (Rismawati Ramdani & Sibero, 2019).

Di Amerika, *Acne Vulgaris* ini terjadi 60% dan 70% Hal ini terjadi antara dari waktu selama umur mereka. Menurut data WHO, dua puluh persen dari wanita mengalami jerawat parah, yang dapat menimbulkan jaringan parut jangka panjang dan efek psikologis .mengalami jerawat parah, menurut data WHO, yang dapat menimbulkan jaringan parut jangka panjang dan dampak psikologis. Diketahui bahwa 12% wanita dan 5% pria di atas usia 25 tahun , dan 5 % dari kedua jenis kelamin terus memiliki masalah jerawat pada usia 45 thn. Sementara itu, angka dari Indonesia kosmetik Indonesia dermatologi kosmetik bahwa prevalensi jerawat vulgaris meningkat setiap tahunnya, yang dapat memberikan dampak negatif pada tubuh dan pikiran mereka. (World Health Organization, 2017).

Kasus *Acne Vulgaris* di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Menurut penelitian. Tindakan yang diambil oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI). *Acne Vulgaris* menduduki posisi ketiga sebagai penyakit yang paling umum di antara pasien yang mengunjungi. Departemen Dermatologi dan Venereologi di rumah sakit serta klinik kulit. (Yusuf *et al.*, 2020).

Prevalensi *Acne Vulgaris* di Indonesia diperkirakan mencapai antara 85% hingga 100%. Penyakit *Acne Vulgaris* merupakan masalah kulit yang paling sering dijumpai di kalangan remaja. Prevalensi kondisi ini di Indonesia hampir tinggi, berkisar antara 47% hingga 90% selama masa remaja. Angka tertinggi tercatat pada perempuan berusia 14 hingga 17 tahun, dengan prevalensi sekitar 83% hingga 85%. Sementara itu, pada pria berusia 16 hingga 19 tahun, prevalensinya dapat mencapai 95% hingga 100%. Di samping itu, sekitar 4,71% kasus *Acne Vulgaris* diakibatkan oleh ketidak seimbangan hormon (Rismawati Ramdani & Sibero, 2019).

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis, dapat mengakibatkan penyakit kulit mudah ditemukan. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim tropis yang mendukung pertumbuhan bakteri, parasit, dan jamur. *Acne Vulgaris* merupakan Salah satu jenis penyakit kulit yang sering dialami oleh remaja berusia antara 16 hingga 19 tahun, serta pada individu berusia hingga 30 tahun, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada pria. Meskipun jerawat bukanlah penyakit kulit yang mengancam jiwa,

keberadaannya. Dapat memberikan pengaruh psikologis yang besar, mengurangi rasa percaya diri individu, serta berdampak pada kualitas hidupnya. Di samping itu, jerawat juga dapat menyebabkan terbentuknya jaringan parut pada kulit, yang mengakibatkan permukaan kulit menjadi tidak rata dan berlubang secara permanen (Lema *et al.*, 2019).

Karena meningkatnya prevalensi *Acne Vulgaris* maka di perlukan tatalaksana pengobatan *Acne Vulgaris* yang sering digunakan antara lain penggunaan obat topikal dengan berbahan dasar hidrokoloid (Darmayanti, 2022).

Hidrokoloid terdiri dari berbagai bentuk, termasuk krim, salep, dan gel, yang kemudian diinovasi menjadi sediaan patch. Keuntungan dari sediaan ini merupakan kemampuan untuk melepaskan obat secara konstan, kemudahan penggunaan, serta pengurangan frekuensi pemberian. Salah satu aspek penting dari patch ini adalah kemampuannya tidak hanya untuk mengobati jerawat, tetapi juga untuk melindungi jerawat dari kontaminasi yang dapat memperburuk kondisi tersebut (Sari, 2020).

Salah satu alternatif penanganan *Acne Vulgaris* yang semakin populer adalah penggunaan acne patch. Acne patch merupakan penutup luka berbentuk patch yang ditempelkan langsung pada jerawat. Patch ini biasanya terdapat komponen aktif seperti asam salisilat dan asam glikolat, hidrokoloid atau ekstrak tanaman yang dapat memberikan bantuan mengeringkan jerawat, mengurangi peradangan, dan mempercepat penyembuhan (Kuo *et al.*, 2021).

Sediaan patch sangat ideal untuk pengobatan karena dapat melindungi jerawat dari kontaminasi kotoran. Patch kosmetik berfungsi sebagai sistem penghantaran melalui kulit yang memungkinkan penyerapan bahan-bahan penting.

Patch hal ini dapat diterapkan dengan cara yang serupa seperti produk kosmetik lainnya untuk mengatasi masalah keriput, lingkaran hitam, dan memberikan hidrasi pada area tertentu. (Kuo *et al.*, 2021)

Jika Acne Vulgaris tidak segera ditangani maka akan menjadi masalah global karena dapat mempengaruhi kualitas hidup. Berdasarkan penelitian *Global Burden of Disease (GBD)*, *Acne Vulgaris* mempengaruhi sekitar 85% individu dewasa muda yang berusia antara 12 hingga 25 tahun. Di kawasan Asia Tenggara, prevalensi *acne vulgaris* tercatat antara 40% hingga 80% dari total kasus. (Afriyanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan efektivitas penggunaan acne patch dalam menangani *Acne Vulgaris* (Qothrunnadaa & Hasanah, 2021) dalam jurnal internasional farmasi terapan, penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang formulasi acne patch dan menguji stabilitasnya, metode penelitian jurnal yang digunakan adalah pencarian data dari berbagai artikel *google scholar*, *Elsevier*, dan *molecules*. Hasil dari penelitian di dapatkan dari Berdasarkan jenis jerawat, acne patch dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu microneedle patch, patch obat jerawat, dan hydrocolloid patch. Hasil yang diperoleh pada review kali ini menunjukkan bahwa acne patch yang paling umum digunakan adalah hidrokoloid patch, karena sifatnya yang tahan air untuk melindungi jerawat

dari infeksi sekunder, dapat menyerap cairan di dalam dan meratakan jerawat serta lebih murah dibandingkan dengan microneedles, juga stabil pada suhu 40 ± 2 °C dan kelembaban relatif (RH) $75. \pm 5\%$ untuk penyimpanan 6 bulan. hidrokoloid patch sangat efektif di gunakan untuk pengobatan *Acne Vulgaris*.

Berdasarkan hasil penelitian Jaturapisanukul *et al.*, (2021) dalam jurnal yang berjudul “Khasiat dan keamanan patch herbal baru yang larut dalam air untuk pengobatan jerawat vulgaris: Sebuah studi perbandingan wajah individu yang dilakukan secara acak, dengan penilaian dan terkontrol” penelitian ini dilakukan secara acak dan terkontrol dilakukan di Skin center, Universitas Srinakharinwirot, Bangkok, Thailand, dari Januari hingga Maret 2020. Terdapat 49 pasien berusia di atas 18 tahun dengan *Acne Vulgaris* kondisi ringan hingga sedang dilibatkan dalam penelitian ini. Pengukuran skor kemerahan dan skor kecerahan lesi diasumsikan dengan kolorimetri (DSM III - Skin Colorimeter, Denmark). Diameter diukur dengan jangka sorong (101- 2801 JEDTO, Thailand). Kamera digital resolusi tinggi (Fuji-XA2, Jepang) digunakan untuk mengambil foto klinis. Durasi penelitian adalah 11 hari, dengan lima kali kunjungan pada hari ke 2, 4, 7, 9, dan 11 untuk menilai perbaikan jerawat. Semua pasien dievaluasi pada titik jerawat yang sama untuk waktu rata-rata untuk mengatasi peradangan jerawat, diameter, eritema, dan skor kecerahan (klinis dan kolorimetri). Jumlah lesi total dan jumlah lesi inflamasi pada setiap sisi wajah juga dievaluasi. Kepatuhan dan dampak buruk dari setiap pasien dievaluasi dan dicatat. Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya

aktivitas farmakologis (antimikroba, antiinflamasi, antioksidan, penyembuhan luka, memutihkan, dan mengurangi bekas luka) dari seluruh bahan aktif yang dapat memfasilitasi pengobatan jerawat. Sehingga hidrokoloid patch sangat efektif digunakan untuk penyembuhan *Acne Vulgaris*.

Hidrokoloid telah menjadi pilihan yang sangat diminati dalam proses penyembuhan jerawat. Bahan ini sering digunakan dalam produk acne patch. Karakteristik hidrokoloid yang mampu mempertahankan kelembaban berperan penting dalam memfasilitasi tubuh dalam mengeluarkan cairan dari jerawat, yang selanjutnya akan diserap oleh hidrokoloid tersebut. Proses ini berkontribusi pada pengempisan jerawat dengan cepat. Di samping itu, sifat impermeable dari hidrokoloid juga berfungsi untuk mencegah masuknya bakteri ke dalam jerawat. (Zakaria *et al.*, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui mengenai efektifitas hidrokoloid terhadap *acne vulgaris* pada remaja di Apartemen Green Pramuka City, berdasarkan dari pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Juli 2024 dengan memberikan 6 pertanyaan tertutup menggunakan *google form* kepada remaja di Apartemen Green Pramuka City yang berjumlah 15 responden yang mengalami *acne vulgaris*. Sebanyak 12 responden yang mengalami *acne vulgaris* menggunakan hidrokoloid dengan sediaan acne patch sebagai salah satu pengobatan *acne vulgaris*. Dan sebanyak 3 responden menganggap bahwa *acne vulgaris* dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak

mempengaruhi penampilan.

Peneliti tertarik untuk membahas tentang “Efektivitas Hidrokoloid Terhadap *Acne Vulgaris* Pada Remaja di Apartemen Green Pramuka City” hidrokoloid dengan sediaan Acne patch merupakan berbahan dasar polimer yang mengandung bahan kimia yang berperan sebagai antimikroba sehingga mampu meredakan inflamasi jerawat.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini ialah Efektivitas Hidrokoloid terhadap *Acne Vulgaris* pada remaja di Apartemen Green Pramuka City.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Efektivitas Hidrokoloid Terhadap *Acne Vulgaris* Pada Remaja di Apartemen Green Pramuka City.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1). Untuk mengetahui kondisi *Acne Vulgaris* sebelum diberikan Hidrokoloid.
- 2). Untuk mengetahui kondisi *Acne Vulgaris* sesudah diberikan Hidrokoloid.
- 3). Untuk mengetahui terjadinya penurunan nilai skor BWAT pada pasien

Acne Vulgaris sebelum dan sesudah diberikan Hidrokoloid.

- 4). Untuk mengetahui Efektivitas pemberian Hidrokoloid terhadap *Acne Vulgaris*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan penelitian berikutnya.

1.4.2 Bagi Remaja

Diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas pada remaja dan memberikan pemahaman penting tentang penyebab-penyebab pada kejadian *Acne Vulgaris* serta pengobatan menggunakan Hidrokoloid.

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Hidrokoloid Terhadap *Acne Vulgaris*.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi, informasi, dan masukan dalam keperawatan tentang kejadian *Acne Vulgaris* dan bagaimana pengobatannya.

